

Rupiah turun tipis terhadap US Dollar

Rupiah terkoreksi terhadap dollar AS di September, turun lebih banyak dibandingkan dengan sebagian besar mata uang Asia. Kekhawatiran atas defisit transaksi berjalan masih mendominasi sentimen. Nilai tukar rupiah ditutup di posisi Rp 9.588/US\$, turun 0,29% dalam sebulan.

Konsumen lebih yakin terhadap perekonomian

Menurut survei Bank Indonesia (BI), tingkat keyakinan konsumen terhadap terhadap ekonomi Indonesia terus meningkat di September. Responden menyebut ketersediaan lapangan kerja sebagai salah satu alasan utama optimisme mereka. Indeks keyakinan konsumen naik tipis menjadi 117,7 dari 115,7 di Agustus.

Suku bunga acuan tetap 5,75%

Rapat Dewan Gubernur BI bulan September masih mempertahankan BI Rate pada level yang sama untuk ketujuh kalinya, mengingat tingkat suku bunga tersebut masih konsisten dengan tekanan inflasi yang diperkirakan tetap rendah dan terkendali sesuai target 3,5-5,5% tahun 2012.

Inflasi melambat selama September

Laju inflasi menurun setelah hari raya Idul Fitri. Indeks harga konsumen September tercatat sebesar 4,31% secara tahunan, lebih lambat dari bulan Agustus yang mencapai 4,58%. Sementara, inflasi inti September menjadi 4,12% secara tahunan dari 4,16% yang terjadi di bulan sebelumnya.

Neraca perdagangan mencatat surplus

Neraca perdagangan Indonesia berbalik kembali ke surplus US\$ 249 juta di Agustus setelah empat bulan defisit. Ekspor dan impor turun masing-masing sebesar 24,3% dan 8,0% dari tahun sebelumnya. Menteri Keuangan, Agus Martowardojo, mengatakan defisit transaksi berjalan tahun ini kemungkinan tetap di bawah 3% dari PDB.

Pasar obligasi mengalami kenaikan

Pasar obligasi kembali bergairah di September didukung sentimen risiko positif setelah bank sentral negara maju mengambil tindakan stimulus moneter lebih lanjut dalam upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi. Indeks obligasi HSBC naik 2,35% selama sebulan, sementara imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun ditutup di posisi 5,94%, 28 basis poin di bawah tingkat imbal hasil akhir Agustus. Investor asing menambah kepemilikan obligasi pemerintah Indonesia menjadi total IDR 241 triliun di September, dibandingkan dengan IDR 233 triliun pada bulan sebelumnya.

Saham Indonesia mencetak rekor tertinggi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 4,98% dan ditutup pada rekor tertinggi baru di posisi 4.262,6. Indeks mencatat kenaikan bulanan terbesar sejak Oktober tahun lalu. Sektor konstruksi dan properti memimpin kenaikan, sementara sektor barang konsumsi paling tertinggal. Pemodal asing membukukan pembelian bersih hingga lebih dari IDR 8 triliun seiring spekulasi bahwa kebijakan baru pelonggaran kuantitatif putaran ketiga yang diluncurkan bank sentral Amerika akan meningkatkan harga aset di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia yang ekonominya tumbuh pesat.

Data Terkini

Bulan	Aug'12	Sep'12
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	4,58	4,31
USD/IDR	9.560	9.588
IHSG	4.060,3	4.262,6
Indeks Obligasi HSBC	674,40	690,23
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	111,72	111,02

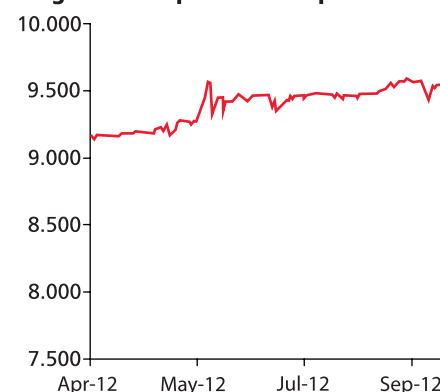
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	I/2012	II/2012
Pertumbuhan (%)	6,3	6,4

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap US Dollar



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 363 miliar (Rp 5.348 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.